

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengungkapan informasi pada laporan tahunan perusahaan telah berhasil menjadi alat dalam memitigasi konflik agensi antara manajemen dan pemilik perusahaan, dengan mempersempit ruang gerak manajemen dalam melakukan tindakan yang tidak diharapkan (manajemen laba) dan memberikan informasi terbaik bagi pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Pemegang saham terbesar ditemukan masih tidak maksimal dalam menekan tindak manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, ketidak maksimalan tersebut dihasilkan oleh pertimbangan oleh pemegang saham terbesar mengenai keuntungan yang akan mereka peroleh jika memberikan tekanan terlalu besar kepada manajemen untuk tidak mengelola nilai laba sama sekali.
3. *Insider-Owner* atau kepemilikan manajerial ditemukan masih mendukung tindakan manajemen laba di dalam perusahaan, tekanan yang mereka peroleh dari pemilik perusahaan lainnya ditambah dengan keinginan mereka sendiri untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya menjadikan mereka lebih ingin untuk mengelola nilai laba yang disajikan dibandingkan untuk menyajikan nilai laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa implikasi yang berguna bagi dunia riil adalah sebagai berikut:

1. Indonesia saat ini sedang sangat terbuka dengan segala bentuk investasi, mulai dari infrastruktur sampai sistem telekomunikasi, sehingga penting bagi calon investor untuk memahami kinerja dari perusahaan tempat mereka menginvestasikan kekayaan mereka. Menjadi penting pula bagi manajemen untuk menjaga kepercayaan dari pemegang saham yang sudah ada. Maka dari itu penting untuk memiliki pengungkapan informasi yang transparan pada laporan tahunan perusahaan.

Laporan tahunan dengan pengungkapan yang transparan dan lengkap akan mempermudah calon investor untuk memahami perusahaan dengan baik dan berdasarkan informasi yang sebenarnya, pengungkapan yang transparan juga menjadikan pemilik perusahaan memahami perusahaan yang mereka miliki dan dividen yang mereka peroleh dengan lebih baik.

2. Perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik bentuk kepemilikan yang terkonsentrasi pada pemilik tertentu, dan sebagai pemilik terbesar mereka memiliki kemampuan dalam mengendalikan perusahaan. Kekuatan tersebut seharusnya dapat dipergunakan untuk memberikan arahan kepada manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Tidak sedikit pemegang saham terbesar menjadi pasif saat ada manajemen yang merangkap sebagai pendiri perusahaan atau keluarga dari pendiri perusahaan.

Maka dari itu sebaiknya pemegang saham terbesar dengan kemampuannya tetap memberikan arahan yang jelas kepada manajemen melalui perjanjian yang jelas saat penyusunan anggaran tahunan perusahaan, dan tidak terorientasi pada keuntungan yang mereka peroleh semata.

3. Kepemilikan manajerial adalah bentuk kepemilikan yang tidak dimiliki oleh seluruh perusahaan di Indonesia, namun kehadiran bentuk kepemilikan oleh manajemen memberikan pengaruh tersendiri kepada arah perusahaan, dikarenakan adanya dualisme fungsi pada sosok manajemen yang juga memiliki saham.

Sebaiknya pada saat rapat umum pemegang saham lebih diperjelas mengenai hak kendali yang mereka miliki, target yang lebih wajar untuk dicapai, dan pengawasan dari pemilik lainnya jika ada indikasi manajemen laba yang dilakukan demi keuntungan segelintir pihak.

C. Saran

1. Penelitian mengenai manajemen laba cenderung memiliki jumlah sampel yang sedikit, dikarenakan sampel yang dibutuhkan adalah perusahaan yang memperoleh laba secara berurutan-turut selama tahun penelitian. Dikarenakan adanya perbedaan karakteristik pada masing-masing sektor yang menjadikan sulit untuk melakukan penelitian lintas sektor, maka saran terbaik adalah untuk memperluas ruang lingkup penelitian (tahun sampel). Hindari juga pemilihan variabel lainnya yang jika bersamaan dengan variabel manajemen laba dapat menjadikan sampel semakin sedikit .

2. Manajemen laba sering diteliti menggunakan proxy jones model modifikasi dechow 1994 karena model ini terbaik dalam menjelaskan manajemen laba melalui diskresi akrual, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya membandingkan fenomena manajemen laba melalui diskresi akrual dengan manajemen laba melalui operasional perusahaan (manajemen riil) atau manajemen laba melalui diskresi pendapatan (*discretionary revenue*).
3. Pengukuran transparansi pada penelitian ini masih menggunakan tolak ukur yang dikembangkan pada negara lain (Amerika), dengan adanya perbedaan fungsi manajerial yang ada pada perusahaan maka sebaiknya penelitian selanjutnya yang ingin meneliti transparansi pengungkapan dapat mencari tolak ukur yang lebih sesuai dengan karakteristik perusahaan di Indonesia.
4. Pada beberapa perusahaan di Indonesia, pemegang saham terbesar adalah manajemen perusahaan itu sendiri (direksi/komisaris) atau perseorangan non manajemen. Jika pada penelitian selanjutnya ingin meneliti struktur kepemilikan konsentrasi, sebaiknya fokuskan pada konsentrasi kepemilikan institusional, dengan demikian diharapkan dapat menghindari keambiguan mengenai bentuk kepemilikan yang diambil.